



MAJALAH SeNaDa

No. 13 / Th. 5. Edisi: September - Desember 2015



Sr. M. Ilfrida SND, Menerima Piala Juara Satu PAUD St. Yosep Pekalongan ,
Se-Jawa Tengah, Dari Dik.Bud Pekalongan,.

**TANTANGAN MEMBANGKITKAN DAYA JUANG
UNTUK BERPRESTASI**

Daftar Isi

PELINDUNG

Sr.M.RobertinSND

PEMIMPIN REDAKSI

Sr.M.Syaloma,SND

SEKRETARIS

Sr.M. Yolenta SND

BENDAHARA

Sr.M.Syaloma,SND

REPORTER

Sr.M.Stefania,SND

Staf Redaksi

ALAMAT REDAKSI

**Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146
Telp. 0285 – 423196**

E-mail senada_snd@yahoo.com

Daftar Isi

Editorial

**Pemberka
Baru S.D**

**Makna D
Meraih S**

**T.K. St.Y
Juara Sat
se-Jawa T**

Dimana T

**SMP St. M
Goes To F**

**Menemuk
Segala Se**

**Peranan M
Teladan v
Keluarga**

**Kebangga
pada Alm**

Notre Da

**Mengena
SMP / SM**

Pemberka

Tantangan Membangkitkan Daya Juang Untuk Berprestasi

Hidup itu suatu tantangan !.

Dan setiap tantangan hidup, membutuhkan suatu jawaban, perjuangan, kerja keras, untuk memperoleh makna dan kualitas hidup.

Berprestasi dapat dilakukan di berbagai aspek kehidupan antara lain di bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pendidikan di Sekolah , menjadi ruang gerak untuk memperluas dan mendalami ilmu. Untuk mengembangkan bakat, potensi, kreativitas, sehingga siswa dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yang mengokohkan daya juang siswa, untuk berani berhadapan dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi, dengan penuh tanggungjawab.

Pencapaian suatu prestasi kejuaraan Sekolah, menunjuk dan memperjelas “IDENTITAS“ dan “ke-UNGGUL-an “ sekolah tersebut.

Dibalik pencapaian prestasi, ada aktivitas konkrit, perjuangan nyata, dan keuletan jiwa.

Editorial

Ada kepercayaan dan keterbukaan, ada kerjasama, relasi dan komunikasi yang solid. Semuanya itu, ter-integrasi dengan gaya hidup sederhana, saling berbagi dan rendah hati.

Dalam sikap seperti itulah, gerak Roh Allah sebagai sumber api kasih terpancar, lewat pencapaian prestasi sekolah yang unggul, dan yang mengagumkan.

Disitulah: “*Kasih Allah mendapat jawaban*” dan Inilah bentuk konkrit kerinduan Allah kepada kita semua.

Sepi Tng Lamrih, Rame Tng Jawe



Tiada Syukur Tanpa Peduli

Zemerkatan Gedung Baru S. D. Lius - Pekalongan. (*Sr. M. Syaloma, SND*)



Renovasi gedung yang baik perlu diimbangi dengan renovasi mental. Manusianya butuh direnovasi. Gedung sebagai alat bantu, dan sarana, tempat dimana siswa belajar, menimba ilmu, pembekalan diri dan pelatihan, untuk mempersiapkan kemandirian hidup di hari mendatang.

Adanya gedung yang baik, harus diiringi dengan pendidikan yang lebih baik, dan lebih bermutu. Itulah pesan singkat dari homili Rm.

Sheko Pr, dalam Misa Pemberkatan Gedung Sekolah baru S.D. Pius Pekalongan. Yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 21 Agustus 2015.



**Pemberkatan Ruang Doa
Oleh Rm. Sheko Pr.**



**1. Sr.M.Teresiani, SND
Kep.Sek. S.D. Pius – Pekalongan**

**2. Ibu Mohandas
penanggungjawab Renovasi
gedung baru.**

Makna Daya Juang Untuk Meraih Sukses

(*Sr. M. Syaloma, SND*)



Lomba panjat pohon pinang, yang amat digemari masyarakat setiap memperingati 17 Agustus, seolah-olah sudah menjadi budaya masyarakat untuk menyemarakkan dan meramaikan hari yang paling bersejarah bagi bangsa Indonesia .

Untuk lomba memanjat pohon pinang yang diberi pelicin, membutuhkan kemauan yang kuat, perjuangan yang gigih, kerjasama yang solid, karena begitu sulit untuk memanjat pohon pinang sampai ke puncak, untuk meraih hadiah yang digantung di pucuk batang.

Tak pernah pemenang berhasil tanpa mengalami perjuangan, mana badannya kotor,

ada kemungkinan jatuh dan sakit, dan penonton yang melihat perjuangan mereka, bertepuk tangan. Dari segi mental, lomba itu bagus, untuk melatih daya juang dan daya tahan.



Kelompok peserta lomba untuk meraih hadiah, harus berani dan bertekad kuat dalam menanggung beban anggota kelompoknya, dalam menahan beban teman yang berdiri di pundaknya.

Dan hadiah yang sudah diraih, masih harus dibagi dengan setiap anggota kelompok mereka.

Paroki Gereja St. Petrus Pekalongan, dalam rangka memeriahkan perayaan HUT ke 85 menyelenggarakan kegiatan yang sama ialah: “Panjat Pohon Pinang “ yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 21 Agustus 2015,

jam 14.00 di lapangan depan Gereja paroki St. Petrus, Jln Belimbing 1, Pekalongan.

Melalui lomba panjat pohon pinang yang baru kali pertama dibuat oleh Gereja dengan melibatkan masyarakat non Katolik. Dan yang diikuti 7 kelompok yang berlomba, dan setiap kelompok, masing-masing ber-anggotakan 7 orang.

Tujuan diselenggarakannya lomba panjat pohon pinang, Gereja mau membumi, mengudara, meng-air di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang plural. Yang terlihat dari keterlibatan umat Katolik dan masyarakat non Katolik yang membaur dalam sukacita.

Nilai solidaritas diantara para peserta lomba yang berlatar belakang berbeda, yang tampak di tengah persaingan kelompok, mereka menikmati perlombaan panjat pohon pinang dengan semangat penuh sukacita.

Lomba panjat pohon pinang memiliki arti dan filosofi yang dalam sekali .



Sejarah Panjat pohon pinang ternyata bermula saat zaman penjajahan Belanda tempo dulu.

Orang Belanda di Indonesia mengadakan lomba panjat pohon pinang untuk merayakan hajatan seperti pernikahan, ulang tahun dan lain-lain.

Uniknya pesertanya adalah penduduk pribumi, yang antusias mengikutinya karena hadiah yang digantung di puncak batang pohon pinang, adalah bahan-bahan yang dibutuhkan

penduduk pribumi kala itu seperti bahan makanan dan pakaian.

Konon, para orang Belanda itu tertawa menyaksikan “kebodohan” orang pribumi yang mau berebut barang yang dianggap sepele oleh mereka. Namun di balik semuanya itu, ada filosofi luhur yang terkandung dalam permainan ini, seperti kerja sama dan kerja keras.

Kini, panjat pinang ini seperti menjadi permainan yang wajib ada, dalam perayaan kemerdekaan Indonesia. Jika dahulu hadiahnya hanya berupa bahan yang dibutuhkan untuk hidup sehari-hari, kini hadiahnya pun tidak main-main seperti alat elektronik bahkan motor. Itulah Sejarah, Makna, Dan Filosofi Dari Lomba Panjat Pinang Di Indonesia .

Referensi dari :

- **Warta Paroki St. Petrus Pekalongan, 23 Agustus 2015.**
- **Makna tradisi lomba panjat pohon pinang - Google**

T.K. ST. Yosep - Pekalongan
JUARA SATU GUGUS PAUD
Sejawa – Tengah



**Gedung Play Group - T.K. St. Yosep
Jln. Progo No. 16 - PEKALONGAN**

Murid TK . St Yosep Pekalongan terdiri dari: TPA ada 45 anak. Pre-school ada 6 anak, Kelompok Bermain (KB) ada 38 anak . TK ada 118 anak.

Berkaitan dengan diselenggarakannya lomba Gugus PAUD atau PAUD Terpadu sebagai kelompok kerja antar Lembaga PAUD, yang terdiri dari: (PAUD “ Q urota A’YUN” ;

PAUD “Dharma Handayani“; KB. “An Nafi’u“ ; KB. “Cambridge, SPS “Bintang Harapan“, SPS. “Ceria“), PAUD TK. St. Yosep menjadi INTI dari antara anggota Gugus PAUD di Pekalongan, karena meraih juara satu se-kota madya Pekalongan.

TK. St. Yosep Pekalongan sudah mengadaptasikan Kurikulum 2013. Keterbukaan PAUD St. Yosep dalam ber-integrasi dan bekerjasama dengan anggota Gugus PAUD yang lain di Pekalongan, menjadikan system pendidikan dan pengajarannya dikenal oleh mereka, dan kiprah kehadirannya begitu bermakna, sehingga mereka memperoleh banyak inspirasi dalam pelaksanaan system pendidikan dan pengajaran gugus PAUD dari T.K. St. Yosep.

Mereka mencermati kerjasama dan dedikasi team pelaksana Kurikulum PAUD 2013 di TK. St. Yosep Pekalongan, dan seluruh anggota Gugus PAUD di Pekalongan, mengakui kelebihannya dari system kerja PAUD di TK St. Yosep.

Prestasi demi kualitas prestasi, meningkat ke jenjang lomba antar Gugus PAUD se- Jawa Tengah di Semarang. Dan tak terduga, PAUD

St. Yosep Pekalongan bisa meraih juara satu se-JAWA TENGAH.



Keberhasilan ini berkat dukungan, pendampingan dan kerjasama antar anggota KOMITE, dengan Kepala Sekola dan seluruh jajaran pengajar dan para pendamping PAUD di Sekolah. Anggota KOMITE yang dengan ketulusan hati, bersedia menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelaksanaan lomba di Semarang.

Entah konsumsinya, entah transportasinya, dan ter-istimewa dorongan dari semangat juang mereka.

Sehingga Gugus PAUD Pekalongan bisa meraih kejuaraan pertama yang memberi

makna bagi Sekolah TK St. Yosep, Lembaga Pendidikan pemerintah daerah Pekalongan, dan lomba antar gugus PAUD akan ditingkatkan ke lomba antar gugus PAUD se- INDONESIA.

Penilaian kejuaraan meliputi: “ *Pelaksanaan Pembelajaran, Kelengkapan Fasilitas, Keterbukaan, Relasi dan kerjasama Sekolah dengan Komite, relasi dan kerjasama antar PAUD St. Yosep dengan anggota Gugus PAUD, yang membuahakan lancarnya relasi dan kerjasama dengan Dinas pendidikan pemerintah setempat. Hal ini kami rasakan adanya keterbukaan dan dukungan dinas pendidikan setempat dengan sekolah yang terwujud dalam kunjungan, wawancara, dan pantauan, demi perkembangan dan pertumbuhan, kelancaran dan pemaknaan kehadiran PAUD St. Yosep di lembaga Dinas Pendidikan setempat dan provinsi.*

Penilaian anggota Gugus PAUD dan dinas pendidikan setempat atas semangat PAUD St. Yosep adalah : “*Sederhana, Terbuka dan gembira*“

Dan ternyata apa yang mereka ungkapkan itu, adalah *inti dari Ciri khas prinsip semangat Spiritualitas pendidikan Notre Dame*, yang ditanamkan oleh pendiri Lembaga Hidup Bakti Kami, (Sr. M. Aloysia dan Sr. M. Ignasia) untuk dilestarikan dan diteruskan ke generasi penerus

Bagaimana perasaan Sr. M. Elfrida sebagai Kepala Sekolah dengan jajaran para pengajar dan pendampingnya, setelah tahu memperoleh kejuaraan pertama ?

- **Perasaan mereka terkejut, terharu, kurang yakin, benarkah PAUD St. Yosep mendapat juara pertama ?**
- **Bangga, bahwa kehadiran PAUD St. Yosep Pekalongan, diakui, diperhitungkan, oleh Pemerintah Dinas Pendidikan se-Jawa Tengah.**
- **Bersyukur, dengan meraih kejuaraan pertama, dapat maju untuk tampil mengikuti lomba PAUD di tingkat Nasional.**
- **Arah kedepan, dengan prestasi kejuaraan ini, member dorongan kami untuk**

**meningkatkan kinerja pengajar (guru),
untuk lebih kreatif, untuk menemukan
terobosan yang selalu baru, tepat dan benar
sehingga dapat menjadi sekolah yang
“UNGGULAN“**



**Sr. M. Elfrida, SND Menerima Piala juara
pertama se-Jawa-Tengah “ lomba gugus Paud di
Semarangan**

Sumber :

Hasil wawancara Sr. Syaloma dengan Sr. Elfrida.

Dimana Tuhanku Berada?

(Sr. M. Lusi, SND)

Suatu titik perhentian perjalanan hidup seseorang, dalam ruang dan waktu, mengundang seribu tanya terhadap benak hati terdalam, menukik desakan nurani menatap sanubari samudera kehidupan rohani. Bertumpu pada panggilan dan penghayatan iman akan kasih Allah Mahabaik, Penyelenggara kehidupan kita. Ketika orang tenggelam meniti kehidupan dalam dinamika pencarian makna hidup ditengah arus jaman, sembari bertekun dalam tugas dan perutusan yang diemban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, dalam batas kemampuan dan kesadaran pribadi, yang kadang terasa berlalu begitu saja, meski terus bertanya makna akan semua aktivitas diri yang kadang tak sempat direfleksi.

Perhentian perjalanan hidup seseorang bukan berarti selalu berefleksi diri dalam sikap, kata dan perbuatan yang menyatu dalam

aktivitas tugas dan panggilan hidupnya. Refleksi diri seorang beriman akan kasih Allah Mahabaik, Penyelenggara kehidupannya, menjadi tolak ukur untuk bertanya makna pengalaman hidupnya. Bila seseorang mengalami kasih Allah, yang menyatu dengan imannya bahwa Allah menyelenggarakan hidupnya dengan kebaikanNya dalam realita hidupnya, hingga kasih dan kebaikan Allah memenuhi dirinya. Ibarat senada dengan realita hidup seorang yang dilahirkan dalam kasih akan mampu melahirkan kasih. Begitu pula pengalaman akan kasih Allah menjadi modal untuk menjilamkan kasih dan kebaikan Allah Penyelenggara hidupnya bagi sesama yang dijumpainya.

Waktu berlalu tetap sama 24 jam setiap hari. Namun setiap orang melewatkan waktu dalam kondisi dan situasi yang berbeda dalam hidup untuk menjawab kasih Allah dalam tugas dan panggilan hidupnya. Tiap orang dalam waktu dan ruang yang sama, namun tak selalu sama gerak dan langkah kehidupannya, meski dalam

mengalami satu peristiwa yang sama. Banyak unsur yang membedakan setiap orang dalam memaknai suatu pengalaman hidupnya, antara lain karena perbedaan motivasi dan tujuan, latar belakang pendidikan, daya tangkap dan kondisi perasaan saat itu, kesadaran diri dalam kehadiran fisik dengan keunikan pribadinya. Dasar perbedaan nurani yang menentukan setiap orang, karena keinginan, kehendak dan akal budinya.

Orang bilang bahwa dunia tetap berputar. Sebagian orang merasakan perputaran dunia hidup ini terlalu cepat, karena tenggelam dalam tugas dan tuntutan hidup yang menyita seluruh tenaga dan pemikirannya. Sering orang tak menyadari diri akan apa arti semua yang ia kerjakan, kadang lupa hari dan olah diri.

Sementara ada sebagian orang yang berat menempuh hari-hari yang dilaluinya, beban tekanan masalah hidup yang melilit dirinya dan menguras seluruh tenaga, pikiran dan perasaannya. Demikian setiap orang berjuang memaknai perjalanan hidupnya, tak lolos

apakah orang beriman atau apapun kedudukannya ia harus menempuh pusran ruang dan waktu “Roda Kehidupan” dalam dunia yang terus berputar sejenak refleksi bak puisi: Roda Kehidupan(Mz. 19)



Menjelang bulan berganti dipenghujung tahun, berpacu dalam bulan dan hari-hari yang terlewati...

jam demi jam yang kuisi dengan aktivitasku, atau pun waktu yang mengisi kehidupanku manakah pengalaman suka duka yang bergema dihatiku???

Jangan-jangan berlalu begitu saja... adakah TUHAN di sana???

Tugas demi tugas menuntut konsentrasi diri pikiran... tenagaku tercurah kesana... seolah tergilas putaran kehidupan lagi. . .

kita bersama serasa tiada saat berbagi iman

**dilimit waktu perjumpaan mungkinkah
TUHAN diberi tempat disana???**

**Agendaku padat tak bisa diganggu gugat
seolah tertelan kesibukan perutusan sejagad
serasa tak ingat kalau aku masih bernafas ngap-
ngap...**

**kejar paket....mencapai target
bilakah TUHAN masih ada diruang hatiku???**

**Karya demi karya menuntut pengorbananku
sedunia harus mengakui: “Aku paling
berjasa...!”**

**sampai-sampai jangan pernah orang berkata...
tanpaku roda kehidupan berhenti
tal.....tal.....tal.....tal...!**

**dimanakah TUHAN Sang Sumber
energiku??**

**By Sr. Maria Lusi, SND
Jakarta, 06.11.2011**

**SMP SANTO BORROMEUS
PURBALINGGA
GOES TO PHILLIPINES
(Bp. Ari Broto)**



Foto Peserta yang berangkat ke Philipina: Sr. M. Etha, SND, Bernadheta Karunia Dwi Oktama, Veronica Putriana, Maria Antoineta Raha Dewi, Regina Ameylia, Yuta Tri Waskita (semua siswa 9a) dan Prasandi Pinasthiko (8a).

Lajunya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berlangsung begitu cepat dan membawa perubahan yang begitu mendasar, yang menyangkut seluruh aspek

kehidupan, tak terkecuali, perkembangan dan perubahan di dunia pendidikan. Perkembangan itu mempersyaratkan Penggunaan bahasa yang standar yaitu bahasa Inggris.

Oleh karenanya, menjadi kebutuhan mendasar akan penguasaan bahasa Inggris yang baik bagi setiap orang.

Tantangan bagi dunia pendidikan menjadi konkret yaitu untuk mempersiapkan para siswanya untuk penguasaan bahasa Inggris tersebut. Demikian pula dengan Yayasan Santa Maria (YSM) yang memilih karya pendidikan menjadi salah satu tugas perutusannya.

Diawali dari SMP Santo Boromeus Purbalingga, dan bersama sekolah lain dalam naungan YSM, kami bermimpi untuk mempunyai pangalaman Internasional, belajar dengan masyarakat penutur asli yaitu di Negara Philipina di mana SND juga mempunya lembaga pendidikan disana.

A. TUJUAN

- 1. Memberi pengalaman internasional yaitu menggunakan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di Negara penutur asli bahasa Inggris.**
- 2. Memberi pengalaman internasional yaitu menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di Negara penutur asli bahasa Inggris.**
- 3. Menimba pengalaman rohani dan budaya kristianitas di Phillipines**
- 4. Membuat kegiatan alternatif untuk promosi yang baik bagi sekolah-sekolah dalam Naungan YSM**

B. PELAKSANAAN

Setelah sosialisasi dengan orang tua dan menjalani persiapan sekitar 6 bulan, akhirnya kami berangkat ke Phillipina HARI Kamis tanggal 24 September 2015. Para siswa yang berangkat adalah : *Bernadheta Karunia Dwi Oktama, Veronica Putriana, Maria Antoineta Raha Dewi, Regina Ameylia, Yuta Tri Waskita (semua siswa 9a) dan Prasandi Pinasthiko (8a).*

Semula, kami akan didampingi oleh Sr. M. Monika, SND yang saat itu bertugas SMRC Bataan. Namun karena tugas perutusan barunya, kami akhirnya didampingi Ketua Yayasan Santa Maria, Sr. M. Etha, SND.

Setelah transit di Biara Notre Dame Jakarta, kami terbang ke Manila dari bandara SOETA hari Jumat dini hari pk .00.55 dan mendarat di bandara NAIA (Ninoy Aquino Internasional Airport).

Kami sudah dijemput 2 staff pengajar Assumption Language Center (ALC) sebuah lembaga bahasa milik para Bruder Agustinian di Phillipina yang kebanyakan adalah dosen bahasa Inggris Ateneo University.

Setelah makan pagi di Yolibe, restoran cepat saji di teluk Manila, kami melanjutkan kunjungan ke Yose Rizal Park (pahlawan Nasional Phillipina) dimana di lokasi yang sama Bapa Paus mengadakan Misa Kudus dengan 2 juta umat Phillipina.

Intra-Muros adalah kunjungan kami berikut-nya. Di sini kami belajar bagaimana pemerintahan awal Phillipina terjadi. Kami juga belajar bagaimana budaya Kristianitas yang dibawa oleh bangsa Spanyol dan disebarkan ordo Agustinian sangat mempengaruhi masyarakat Phillipina tercermin dari semua yang ada di museum yang sangat megah, indah dan dikelola sangat baik oleh pemerintah Phillipina.

Setelah itu, kami mengunjungi Port Santiago, sebuah benteng pertahanan yang identik dengan benteng Vrederberg yang kita temukan di Indonesia. Jiwa kepahlawanan dan patriotisme kami temukan dalam perjuangan rakyat Phillipina di tempat ini.

Mendekati siang hari, kami segera berkunjung ke China Town, kota China tertua di dunia, untuk menikmati makan siang yang sangat lezat. Kami juga berkesempatan mengalami suasana budaya China melalui bangunan dan semua kegiatan bisnis yang ada.

Segera setelah itu, kami menuju, Quezon City tempat di mana kami menginap di rumah para Bruder Agustinian. Di rumah para bruder ini kami mengalami pengalaman rohani dalam doa dan ekaristi dan persahabatan yang tulus melalu renang dan main basket bersama para calon bruder Agustinian.

Hari Sabtu pagi, setelah makan pagi, kami berangkat ke ALC untuk belajar bahasa Inggris secara khusus. Mr. Jhon mendampingi 6 putra-putri kami mengalami pembelajaran bahasa Inggris yang autentik tanpa ada bahasa Indonesia sedikitpun dan bantuan dari guru pendamping maupun Suster.

Anak-anak sungguh sangat luar biasa karena dapat ber-adaptasi dengan cepat meskipun pada awalnya agak kesulitan. Sungguh pengalaman yang sangat berharga, kami alami. Setelah makan siang dan mohon pamit dengan para Bruder Augustine, kami melanjutkan perjalanan ke Stella Maris Retreat Center di Bataan.

Kami tiba di SMRC sekitar pukul 5 sore dan diterima dengan hangat oleh Sr. M. Jayanti, SND dan Sr. M. Vita, SND. Anak-anak langsung berlarian kesana-kemari karena luas dan indahny SMRC. Mereka menemukan dan mengalami kebahagiaan luar biasa di tempat retreat para Suster SND.



Bpk. Ari Broto ketua Yayasan St. Maria , cabang Purbalingga, Foto bersama dengan rombongan, di kamar makan rumah retreat STELLA MARIS, Bataan,



Sr. M. Jayanti SND, Direktris Stella Maris Retreat Center Bataan, bersama rombongan, foto bersama di Kamar Makan SMRC

Hari Minggu, karena tidak ada Romo yang bisa memersempahkan misa di SMRC, kami mengikuti misa di Bahay Church, gereja Panti Jompo 2 km dari SMRC. Meskipun kami tidak tahu sama sekali bahasa tagalong, kami tetap merasa satu kesatuan gereja universal.

Setelah makan siang, kami mengunjungi Mount Samad (museum Salib sebagai penghormatan kepada para pahlawan Phillipina dalam perang dunia ke-2),



Bird Park, dan Katedral Agustine di Bataan. Yang unik, ada patung Tuhan Yesus yang diyakini tempat permohonan doa dihunjakna dengan menyentuh kaca yang menutupinya. Untuk melepas lelah, kami berbelanja di Robinson Mall. Di malam hari, kami makan pizza bersama, makanan kesukaan Suster M. Jayanti.

Hari Senin, setelah makan pagi, kami selama 3 jam mengadakan acara khusus dengan para novis yang mempersiapkan diri dan digembleng sebagai calon Suster SND. Kami boleh mengalami jatuh bangunnya pengalaman mereka khususnya bagaimana mereka memberes-kan masalah dengan para mantan pacarnya dan menemukan panggilan istimewa bersama para Suster SND.

Siang harinya, para putra-putri masak khusus mie goreng dipersembahkan khusus untuk para novis. Yuta menjadi master chef untuk kami. Untunglah, rasanya lezat seperti yang dituturkan para novis, meskipun jumlahnya kurang.

Di sore hari kami mengalami pengalaman indah misa di gereja Santa Clara, gereja para suster trapis dimana kami mendengar suara koor yang indah namun tidak bisa melihat mereka.

Dimalam hari, kami mengadakan wawancara khusus dengan Suster M. Jayanti,

SND dan Sr. M. Vita, SND tentang perjuangan mereka menjalani panggilan suci sebagai temanten Kristus dalam konggengasi SND. Dan kami mendapat kejutan, pesta ice-cream untuk farewell party dari Sr. M. Jayanti, SND.

Hari Selasa pagi, kami berbahagia karena boleh misa bersama dengan para novis dan dilanjutkan mengadakan wawancara khusus dengan Direktur Pendsidikan para novis berkebangsaan Korea (namanya lupa)

Setelah packing untuk pulang, putra-putri mengadakan pertemuan dengan para novis secara intim dalam canda dan tawa.

Setelah makan siang, kami kembali ke Manila untuk pulang di Indonesia. Pesawat berangkat jam 9 malam dan mendarat di bandara Soeta sekitar pukul 12 malam. Kami menginap di hotel transit stasiun Gambir dan selanjutnya dengan kereta taksaka jam 9 pagi kami kembali ke purbalingga hari Rabu. Jam 4 sore kami sudah tiba di rumah masing-masing. Soli Deo.

C. NILAI YANG KAMI PEROLEH

Pertama, kami memperoleh pengalaman belajar bahasa di Negara penutur secara autentik dan kami sadar masih harus banyak berbenah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kedua, budaya kristianitas yang tercermin lewat apa saja yang ada dan kita alami di Phillipina memberi banyak pelajaran untuk kami agar nilai-nilai itu menjadi pola hidup kami sehari-hari.

Ketiga, kehidupan rohani para novis dan para suster SND di Phillipina kami alami sebagai kekayaan baru bagi para putra-putri.

Keempat, pengalaman bersimpuh dan berdoa pagi bersama di depan patung Bunda Maria dan memanjatkan doa spontan selama 3 hari, sungguh pengalaman yang indah.

D. HARAPAN

Pengalaman yang sangat berharga yang kami alami selama seminggu, menjadi inspirasi bagi kami untuk berbenah dalam banyak hal:

kehidupan rohani, membangun relasi, dan proses pembelajaran yang lebih unggul dan actual.

Semoga pengalaman kami dapat kami tindak lanjuti dengan program yang lebih baik secara bersama agar karya pendidikan di YSM semakin berdaya pikat, berdaya tarik, ahan. SOLI DEO'



Menemukan Tuhan Dalam Segala Sesuatu

(Sr. M. Syaloma SND)

Untuk mengisi aktivitas rohani dalam acara: *“Rekreasi Dan Berbagi“* dari kelompok *“SND Senior Muda“*, di Si Kunir – Dieng – Wonosobo“, yang berlangsung pada hari Jum’at – Sabtu, tanggal : 4 – 5 September 2015, mengambil tema:

*“Senior SND Yang Berkualitas
Dan Menjadi Berkat“*

Sebagai bahan refleksi, setiap peserta mendapatkan tema yang telah ditentukan oleh team penyelenggara. Saya mendapatkan tema :

“Menemukan Tuhan Dalam Segala Sesuatu“

Dalam pengalaman hidup rohani saya, peristiwa sederhana yang memudahkan saya untuk berelasi dan mengalami kehadiran Tuhan didalam peristiwa hidup, ialah: *“Merenungkan Dan Memaknai Kehadiran Allah Didalam Ciptaan“*

Tema:”Menemukan Tuhan Didalam Segala Sesuatu”
bagi saya adalah suatu tema yang mendasar. Dalam ciptaan itu ada kehidupan, yang memiliki dinamika kegiatan transformasi yang unik, indah, mempesona, sesuai dengan setiap jenis ciptaan itu sendiri.

Setiap jenis ciptaan, memperoleh daya kekuatan dari Allah untuk berkembang, bertumbuh, memproduksi jenisnya untuk terus menerus, tercipta kembali menjadi ciptaan yang selalu baru.



Tema ini bagi saya, merupakan suatu ajakan, dan latihan, untuk berproses ke arah pengintegrasian diri, supaya serpihan hidup kita yang tercecer, kita kembalikan menjadi utuh, serasi, seimbang, sebagaimana Tuhan kehendaki

Untuk terwujudnya usaha itu, setiap hari saya khusus berdoa untuk memohon kepada Roh Kudus, karena bagi saya, hanya Roh Kudus yang memiliki kekuatan pembaharu, untuk menjadikan diriku :

*”Seorang Suster Senior SND
Yang Menjadi Berkat ”*

Terkait dengan pengalaman: *“Misteri Kehadiran Tuhan”* dalam menyaksikan pesona terbitnya Matahari yang begitu bermakna dan mengesankan bagi saya, maka dengan tulisan ini saya ingin membagi pengalaman iman, apa makna Bintang Kejora dan proses Terbitnya Matahari menurut pemaknaan iman saya, yang saya ungkapkan dalam bentuk puisi, dengan judul:

“ Misteri Terbitnya Sang Bidadari “

Selagi alam masih terbuai di dalam mimpi,
Pagi-pagi buta, rombongan pendaki Si Kunir,
mulai bergerak, ... merayap, ... menyusuri
bukit terjal, dengan situasi diam,

**Diterangi pijar sinar senter,
untuk bisa melangkah maju naik mencari
pegangan, Semua pendaki merayap dalam
keheningan . . . ,
pikiran dan hati, hanya terfokus pada satu
tujuan, menyaksikan keajaiban misteri ciptaan
Tuhan, ialah:**

*“Munculnya Sang Bidadari
Mentari Di Lagi Hari.”*



**Tiba-tiba,
alam menjadi redup
kebiruan, di ufuk timur,
cakrawala terlihat
semburat kemerahan,
dan dibalik kelembutan
mega-mega putih
kebiruan, terlihat
bulatan tipis yang dilingkari sinar ke-emasan.**

**Dengan kekuatan kaki
yang sudah tidak muda lagi,
Tertantang oleh suatu mimpi,
Untuk dapat menyaksikan dan memaknai,**

keajaiban alam ciptaan Tuhan yang penuh misteri, ialah:

*“Munculnya Sang Bidadari
Mentari Di Lagi Hari.”*

**Se-iring dengan munculnya “ Bintang Fajar, ...
yang disebut juga : “Bintang Kejora, ...
Bintang Timur, ...“**

**sebagai pertanda, bahwa: “Sang Bidadari “
sudah siap berkanjang, membangunkan
barisan kehidupan alam ciptaan,
supaya siap ber-aktivitas,
membawa sukacita, bahwa kasih Allah itu
nyata, mulia, agung, dan perkasa.**

**Puncak Si Kunir akhirnya teraih juga,
dengan perjuangan yang melelahkan,
Namun hati tetap membara, penuh sukacita,
karena apa yang di-impikan akan menjadi
kenyataan.**



Puncak Si Kunir, ternyata hanya memiliki tempat yang terbatas, Kanan – kiri, dikelilingi oleh tebing yang curam, untuk bergerak menggeserkan diri perlu kehati-hatian. Disitu terlihat semua pendaki duduk tenang, mata terarah ke ufuk timur, siap mengabadikan dengan kameranya, dari apa yang mereka saksikan.

Sedikit demi sedikit namun pasti . . . muncullah “ Sang Bidadari Mentari “ yang keluar dari peraduan. Bagaikan pengantin puteri, yang berpakaian sinar terang, yang diirigi mega-mega biru ke putih-putihan.

**Penampilannya begitu anggun, berwibawa,
Sorotan matanya menembus di setiap sudut
kehidupan alam semesta,
Fajar mulai menyingsing, ...
membangunkan alam semesta,
supaya memulai dengan keaktifannya.**



**dan kamipun
mulai bergerak
menuruni bukit Si Kunir,
dengan menyimpan
pengalaman sukacita,
yang membangkitakan
semangat baru,
karena menemukan
pencerahan
kehadadiran Tuhan
dalam ciptaan-Nya.**

**Sungguh, Keindahan dan
pesona alam ini,
adalah anugerah ciptaan Tuhan,
yang teramat sangat indah.
Seperti misteri keajaiban
keindahan terbitnya “ Matahari “
yang kusaksikan di pagi hari ini,**

**Kehadiran Allah dalam ciptaan-Nya
begitu nyata, indah, agung, mulia, mempesona,
menakjubkan, sampai tiada kata terucap,
Untuk dapat melukiskannya,
semua pengalaman ini tersimpan
di dalam hati sanubariku,
untuk kukembangkan, kukenang,
kumaknai apa arti kasih Allah
yang ter-ungkap didalam ciptaan.**

**Sungguh, ...
Tuhan itu adalah Sang Seniman Ilahi.
Ia mengukir setiap jenis ciptaan-Nya
dengan teramat indah.
Akupun diukir Tuhan dengan teramat indah.
Aku telah menemukan Tuhan dalam
ukiran ciptaan dari tangan-Nya.
Dan disitulah aku bersyukur,
memuliakan Allah Sang Pencipta,
Kasih-Nya menakjubkan, tiada bandingnya.
Namun aku masih bertanya, ...
Siapakah sebenarnya “ Sang Surya ?
Siapakah sebenarnya Bintang Kejora ?
Siapakah sebenarnya “ Bintang Timur,
dan Bintang Fajar ?**



**Yesus Kristus
adalah jawabannya,**

**Ia bersabda:
“Akulah terang dunia,
barangsiapa mengikut Aku,
ia tidak akan berjalan
dalam kegelapan,
melainkan ia akan
mempunyai terang hidup “**

(Yoh. 8: 12)

**Yesus adalah “ Sang Timur “
sebagai“ Bintang Timur “**

**“Dimanakah Dia, raja orang Yahudi
yang baru dilahirkan itu ?**

**Kami telah melihat bintang-Nya di Timur,
Dan kami datang untuk menyembah Dia “**

(Mat. 2: 2)

**“ Dan lihatlah bintang yang mereka lihat
di Timur itu mendahului mereka,
hingga tiba dan berhenti di atas tempat,
di mana Anak itu berada.”**

(Mat. 2: 9)

Sr. M. Syaloma, SND

Selamat Hari Raya Natal – 2015



Dan Tahun Baru – 2016
**PERANAN MARIA SEBAGAI TELADAN
WANITA DALAM KELUARGA**
(*Sr. M. Syaloma, SND*)

“Kamu harus menaruh perkataan-Ku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu; kamu harus meng-ikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu. Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila

engkau duduk di rumahmu, dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”
(ULANGAN 11 : 18 – 19)

- Wanita sebagai ibu (Ul. 11 : 18 – 19)
Artinya ibu sebagai *sumber hidup dan pancaran cinta*. Tidak berarti bahwa wanita harus mempunyai anak. Tetapi kodratnya adalah memelihara , mengasuh , menolong , menghibur , mengembangkan kemanusiaan.
- Jiwa seorang wanita lebih condong pada manusia, lebih condong pada hal-hal konkrit, pada persoalan harian.
- Bakat dan kebahagiaannya ialah mengambil bagian dalam kehidupan orang lain.
- Allah menyerahkan pembinaan serta pemeliharaan anak-anak dalam tangan dan hati seorang ibu. Karena dari tangan ibulah anak-anak mendapatkan pendidikan dasar dan fondamen kepribadian, dan untuk dididik mengabdikan Tuhan dan sesama.
- Dari ibulah anak memperoleh dan belajar bergaul, memperoleh pola berpikir dan

susila. Memperoleh semangat religius, kesalehan, kebaikan hati, kemurahan hati, ketulusan hati, adil dan bagaimana berdoa dan bergaul dengan Tuhan dan sesama.

- **Ibulah yang mampu menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang berjiwa besar. Orang tua menjadi guru dan teladan bagi anak-anaknya. Anak akan melihat, meniru, dan menjadikan dasar perkembangan kepribadiannya. “ Ing ngarso sung tulodo, ing madya mbangun karso tut wuri handayani “**
- **Ibu tahu caranya membuat sesuatunya menjadi lembut , dan manis, maka buatlah semua menjadi lemah lembut dalam kasih keibuan.**

Harus dipahami secara mendalam, khususnya bagi orang tua, yang berkewajiban untuk mengoptimalkan pendidikan bagi anak-anaknya, guna mempersiapkan pendidikan yang terbaik, yang berlandaskan prinsip spiritualitas pendidikan kristiani yang berlandaskan nilai-nilai Injil, yang sudah dimulai pada anak usia

dini, bahkan sejak anak itu ada dikandung ibunya.

MARIA TELADAN SEORANG PENDIDIK DALAM KELUARGA

Bagi bangsa Yahudi, agama dan kehidupan dalam keluarga terjalin erat pada waktu ayah dan ibu membesarkan anak-anak mereka.

Kelalaian orang tua untuk memberi ajaran dan teladan hidup keagamaan, mengakibatkan :
“ Timbulnya suatu generasi anak-anak yang tidak mengenaal agama dan tidak setia pada Tuhan “.

Maria sebagai wanita yang dididik didalam tradisi keluarga Yahudi, Maria mendidik, mengajar, dan mendewasakan Yesus, sebagaimana ia dididik oleh orang tuanya. Maria menyunatkan dan memberi nama anaknya “Yesus“ pada hari kedelapan. (Luk. 2: 21)
Maria mempersembahkan Yesus ke bait Allah, pada hari pentahirannya.

Maria mendidik Yesus bagaimana Yesus harus berdoa, beribadah pada hari Sabat dan merayakan hari raya Paskah, dengan berziarah ke Bait Allah di Yerusalem. Maria

menanamkan hidup beragama pada Yesus dan hidup bermasyarakat sejak dini. Hasil pendidikan Yesus dalam keluarga Nasaret, terpancar dalam pribadi Yesus, dalam sikap, tingkah laku, tutur kata, bagaimana hubungan Yesus dengan Allah dan dengan sesamanya.

Bagi keluarga kristiani, Pendidikan iman sejak dini dalam keluarga itu begitu penting. Hal ini terwujud dalam usaha orang tua, bagaimana ibu mendidik anaknya untuk beribadat, berdoa, bersyukur, berterimakasih, Dan tiada jemuanya, ibu terus menerus mengulang – ulang ajarannya, sehingga ajaran itu terpatri dan terwujud dalam sikap hidup anak-anak mereka.

Sikap hidup anak itu, menjadi surat pujian yang hidup dan sungguh nyata, karena iman itu hidup, tumbuh, dan berkembang didalam kehidupan anak, lestari, terpelihara, turun temurun.

Keberhasilan pendidikan iman dalam keluarga, tidak lepas dari “ Kesetiaan “ ibu pada janji perkawinan, konsekwen dan bertanggungjawab dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka. Nilai Injil menjadi landasan, arah, pedoman dalam mencapai pendidikan iman kristiani yang unggul.

Menyaksikan cara hidup anak-anak yang terpelihara imannya, semua orang yang menyaksikan berkata: “*Sungguh, anak-anak ini, adalah anak-anak yang hidup dari imannya*” Mereka tahu menghargai, menghormati, empati pada hidup dan keselamatan sesamanya.



Maria Bunda



**Kebanggaan Alumni
Pada Almamater Sekolahnya.
(Sr. M. Syaloma SND)**



**Pelepasan balon dalam perayaan:
“ LUSTRUM –V “ berdirinya SMP Notre Dame
Puri Indah, Jakarta – Th. 1990 - 2015**



**HUT 25Th: Berdirinya SMP Notre Dame,
Puri Indah-Jakarta – 1990 - 2015**

Tonggak Sejarah, perayaan syukur 25 tahun berdirinya SMP Notre Dame Puri Indah Jakarta, yang jatuh pada hari Kamis, tanggal: 1 Oktober 2015, menyadarkan kita semua, akan *makna* dan *tujuan awal* sekolah ini didirikan, yang hadir ditengah-tengah masyarakat metropolitan Jakarta.

Setelah menjalani proses perjalanan selama 25 tahun, setapak demi setapak, namun pasti, dan terfokus, untuk: “*Menjelmakan Kasih Allah Kita yang Mahabaik Dan Penyelenggara*”

Dengan tujuan untuk mendidik kaum muda dan mempersiapkan generasi penerus yang “ Cerdas ber-iman, sederhana dan berkepribadian utuh, gembira dan terbuka untuk perubahan dalam bimbingan Roh Kudus”.

Menurut pengalaman siswa yang meng-awali, kelas pertama berdirinya SMP Notre Dame, yang jumlahnya baru 17 murid, Ferry Tedja yang di dapuk sebagai ketua OSIS pada waktu itu, awalnya merasa kaget, kok muridnya hanya sedikit, tetapi justru karena hanya sedikit, kelompok ini begitu kompak.



**17 MURID ANGKATAN PERTAMA SMP ND ,
PURI INDAH JAKARTA – TH. 1990**



**Keluarga
Ferry Tedja
Angkatan pertama
Th. 1992 – 1993**

Dan seiring dengan masuknya murid baru, dengan adik-adik kelasnya, mereka cepat membaur, akrab dan kompak, akhirnya rame juga SMP Notre Dame. Ferry sangat bangga menjadi bagian dari SMP Notre Dame semenjak awal, yang sekarang telah berubah dan berkembang menjadi sekolah yang bagus dan megah. Pesan saya bagi adik-adik, untuk kemajuan Sekolah Notre Dame, tingkatkan selalu prestasi kalian di segala bidang, agar dapat mengharumkan nama Sekolah Notre Dame di masyarakat luas.

Dan dengan berbagai macam prestasi yang telah diraih oleh para siswa, dalam kurun waktu 25 tahun, SMP Notre Dame Puri Indah, telah menghasilkan kelulusan siswa sebanyak 2928.

Dalam kenangan masa lalunya, para alumni merasa bangga dan bahagia, bersyukur bahwa mereka bisa menjadi bagian dari keluarga besar Sekolah Notre Dame.

Mereka terkenang akan suasana kekeluargaan di Sekolah yang cukup erat, sehingga Sekolah menjadi rumah kedua bagi mereka, dan mereka merasa kangen dengan sekolahnya yang dirasa pendidikannya bagus.

Para alumni baru merasakan apa makna dan arti kedisiplinan, tanggungjawab, pelatihan, tata tertib, pengetahuan dan ajaran , nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan untuk dijadikan landasan berpijak, untuk kemandirian hidup yang baru dapat mereka nikmati sekarang.

Bagi mereka yang pernah menjabat sebagai ketua atau pengurus OSIS, mereka merasa bahwa: menjadi ketua OSIS itu seru! Karena memiliki banyak pengalaman berharga, bagaikan seorang artis, banyak Fans, banyak mata melirik, sehingga banyak mendapat surat cinta dan coklat. meskipun tak jarang menjadi topic gossip, iya kan ? Meskipun sering menjadi korban kemarahan guru, dan salah paham, kalau terjadi permasalahan.



Bagi Sean Christian Culver, yang berkarier sebagai pilot Air Asia, ia memiliki pengalaman tersendiri, bahwa pendidikan SMP Notre Dame, membuat karakter awal untuk meraih cita-citanya sebagai seorang penerbang. Pesannya buat adi-adik di Sekolah Notre Dame: Belajarlah terus, ilmu tidak ada batasnya, jangan cepat menyerah, selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

Lewat pemaknaan dari berbagai pengalaman, pesan dan kesan para alumni SMP Notre Dame Jakarta, tidaklah sia-sia jerih payah kita mendidik para siswa, dan sampai kapanpun profesi kita sebagai pendidik, digemakan sebagai : “GURU PAHLAWAN TANPA JASA“ Itulah tugas mulia yang disematkan dalam diri kita, Tuhan Sang Penyelenggara pasti memberkati segala jerih payah kita.

Referensi : Buku Kenangan Pesta Perak SMP Notre Dame (1990 – 2015)

NOTRE DAME CUP 2 – 11 OKTOBER 2015

Sr. M. Syaloma, SND

Bertepatan dengan H.U.T. berdirinya SMA Notre Dame Puri Indah Jakarta, yang ke 22, (1993 – 2015), SMA Notre Dame telah berhasil meluluskan siswa sebanyak 1.587 siswa.

Program kegiatan setiap 2 tahun sekali, ialah menyelenggarakan “Notre Dame CUP“. lomba antar sekolah SLTA se-Jakarta Tangerang, dalam cabang olah raga dan seni.

Untuk tahun 2015, N.D. CUP berlangsung dari hari Senin – Kamis, (2 - 11 Oktober 2015), pesertanya ada 33 sekolaah SLTA .

Tujuan diselenggarakannya kegiatan lomba N.D.Cup ini adalah: untuk menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar siswa dan antar sekolah SLTA, sekaligus untuk memperkenalkan kehadiran SMA Katolik Notre Dame ke masyarakat luas, dan untuk pengembangan bakat peserta lomba, yang mengedepankan sikap bermain yang sportif, jujur, disiplin, dan terbuka. Saling percaya, saling menghargai, menghormati dan santun.

GOOD LUCK !!!



**Upacara pembukaan Notre Dame CUP
Senin, 2 Oktober 2015**



**Peserta lomba ada 33 sekolah SLTA
Se- Jakarta, Tangerang**

**MENGENANG PEMBERKATAN GEDUNG
BARU SMP – SMU NOTRE DAME
PURI INDAH – JAKARTA BARAT
16 Desember 1997**

Tahun berganti tahun, Sekolah Notre Dame yang sudah mendapat simpati dan kepercayaan dari masyarakat semakin berkembang. Dapat dikatakan perkembangannya sungguh luar biasa.

Th. 1986/1987, Dibukalah Taman Kanak-Kanak Notre Dame. Dengan jumlah murid 14 anak. Karena belum memiliki gedung sendiri, atas kebaikan Puri Indah Real Estate, kami menempati Kantor pemasaran. Dengan berkembangnya waktu, jumlah murid bertambah menjadi 28 anak.

Awal tahun ajaran baru 1987/1988 atas keinginan orang tua murid, dibukalah S.D. Notre Dame. Muridnya ada 12 anak. Kami masih menempati Kantor pemasaran Puri Indah Real Estate, bersama dengan T.K.

Pada tahun ajaran baru 1989 / 1990, telah berdiri gedung baru tiga lantai yang megah, di kawasan Puri Indah. Inilah gedung TK dan SD Notre Dame. Lantai dasar khusus untuk T.K.



Gedung Tk ,SD Notre Dame Puri Indah.

Dan bersamaan dengan tahun ajaran baru itu, (1989/1990) Kami membuka SMP Notre Dame, ruangan kelas di lantai dua bersama dengan SD.

Murid pertama SMP Notre Dame ada 17 siswa, dengan tenaga pengajar ada 7.

Tahun ajaran baru 1992/1993, pembangunan gedung tahap II sudah selesai, maka TK dan SMP Notre Dame oindah ke gedung yang baru.

Sekolah Notre Dame semakin diminati, sehingga jumlah murid bertambah terus, maka Th. 1993/1994, dibukalah SMU Notre Dame. Murid pertama adalah 15 anak dan tenbaga pengajar ada 17 guru. Mengingat situasi dan tuntutan

perkembangan IPTEK dan fasilitas yang dibutuhkan, maka kami memulai pembangunan gedung tahap ke III.



Hari Selasa, Tgl . 16 Desember 1997, gedung baru bangunan tahap ke III diberkati oleh Mgr. Kardinal Julius Darmaatmadja SJ, mulai hari itulah siswa SMP dan SMU Notre Dame memiliki gedung dan kelas sendiri.

**Sumber: Teks Homili Mgr. Kardinal Darmaatmadja SJ
Tgl 16 Desember 1997
: Guide Book, SMA. Notre Dame Proudly**

**PEMBERKATAN MAKAM
SUSTER-SUSTER NOTRE DAME.
(Sr. M. Syaloma SND)**



Renofasi makam para suster di kebun belakang rumah induk SND Pekalongan, sudah selesai. Bertepatan dengan bulan arwah, maka pada hari Senin, 1 Nopember 2015, makam diberkati.

Tanahnya ditinggikan, dan kuburnya diperdalam supaya dapat ditempati dua jenasah.

Diandaikan dengan meninggikan tanah dikebun dan memperbaiki saluran air, bisa mengatasi terjadinya banjir.

BETAPA BAIKNYA TUHAN YANG MAHA BAIK



Hai anaku, . . . Dengarkanlah, . . . Dan jadilah bijak.
Arahkanlah hatimu ke jalan yang benar (Ams. 23:18)



01 Oktober 2015
HUT 165 Th Berdirinya Kongregasi Suster Notre Dame
25 Th Berdirinya SMP Notre Dame - Jakarta